

PERAN APLIKASI TIKTOK DALAM DAKWAH ISLAM

Irwansyah Suwahyu
Universitas Negeri Makassar
e-mail: irwansyahsuwahyu@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran aplikasi TikTok dalam dakwah Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, UNM Angkatan 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari aplikasi tiktok tersebarnya dalam dakwah Islam cukup besar. Hal ini dikarekan semua mahasiswa PKK menjadi pengguna dari aplikasi TikTok. Mereka juga merupakan pengguna aktif dan menghabiskan sebagian besar waktu luangnya untuk mengakses aplikasi TikTok. Di lain sisi, ketertarikan mereka pada aplikasi dakwah di TikTok dikarenakan waktu yang tidak terlalu Panjang dan video yang diupload hanya yang intinya saja.

Kata Kunci: Peran, Aplikasi Tiktok, Dakwah Islam

Abstract

This research aims to examine the role of the TikTok application in Islamic da'wah. This research is a descriptive qualitative research where the data collection technique was obtained from the results of a questionnaire given to students of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, UNM Class of 2023. The results of the research show that the role of the widespread TikTok application in Islamic da'wah is quite large. This is because all PKK students are users of the TikTok application. They are also active users and spend most of their free time accessing the TikTok application. On the other hand, their interest in the da'wah application on TikTok is because the time is not too long and the videos uploaded are only the main ones.

Keywords: Role, TikTok Application, Islamic Da'wah

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di zaman sekarang menjadi sangat esensial dalam kehidupan sehari-hari. Di segala bidang kehidupan saat ini, teknologi mampu memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas. Informasi menjadi salah satu yang paling terasa perkembangannya. Dulu, informasi menjadi sangat mahal dikarenakan masih menggunakan mesin-mesin cetak yang proses penyebarannya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kepada tiap-tiap individu.

Media tentunya menjadi jembatan untuk saling menghubungkan manusia yang satu dengan yang lainnya dari tempat yang jauh. Media menjadikan kehidupan menjadi lebih dekat satu sama lain. Jarak tidak lagi menjadi kendala ketika media saat ini telah berkembang. Tentunya setiap perkembangan dari media akan memiliki berbagai pengaruh baik positif maupun negatif.

Media sosial adalah turunan dari media baru yang berkembang saat ini. Perkembangannya pun bisa dibilang pesat dikarenakan peminatnnya yang sangat banyak. Antusias kebanyakan orang menggunakan media sosial dalam kehidupan adalah untuk saling intens dalam berinteraksi. Interaksi tanpa harus menunggu waktu yang lama dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial.

Penggunaan yang tinggi menjadikan munculnya berbagai macam aplikasi media sosial. Salah satu diantaranya adalah aplikasi tiktok. Sosial media seperti Tik Tok menjadi budaya yang populer di Indonesia merupakan salah satu perwujudan dari dimana masyarakat Indonesia yang sudah terbiasa dengan perkembangan Teknologi serta sosial media dengan mrnggunakan gawai smartphoned untuk memutar video lipsync (Hasiholan, Pratami, & Wahid, 2020). Aplikasi ini memberikan peluang bagi para penggunanya yang ingin berbagi terkait kehidupan pribadinya, atau konten yang bermanfaat dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial tiktok. Hal ini tentunya sangat diminati oleh kalangan anak muda. Dimana eksistensi menjadi wajah kehidupan di era modern saat ini.

Media sosial dengan perkembangannya yang pesat menjadi sasaran dari para pendakwah untuk menjadikannya sebagai lahan dalam menebarkan kebaikan kepada orang lain. Efektivitas dakwah di media sosial tentunya lebih besar karena para jamaah tidak perlu lagi datang langsung dari tempat yang jauh. Mereka hanya perlu melakukan pencarian di berandanya dan menuliskan akun dakwah yang akan mereka tuju untuk mendengarkan langsung ustadz yang mereka ingin dengar ceramahnya.

Hal ini juga menjadi sangat berhubungan karena para da'i – da'i nasional melebarkan ruang dakwahnya di media sosial. Dakwah harus sensitif terhadap perkembangan zaman dan menjadikan perkembangan zaman menjadi jalan untuk terus mengupdate jalan dakwahnya. Apalagi para generasi muda menghabiskan lebih banyak waktunya dalam menggunakan media sosial salah satunya adalah tiktok. Sehingga dakwah di era perkembangan teknologi saat ini menjadi lebih fleksibel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mencari pengertian mendalam tentang suatu gejala fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak di

permukaan saja. Dimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010). Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian dengan fakta di lapangan. Serta menggunakan metode dari rujukan jurnal terdahulu. Pada penelitian ini juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk menjawab bagaimana penggunaan aplikasi tiktok di kalangan para mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar yang berhubungan dengan dakwah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 (Aji, 2018). Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak dibawah umur yakni peserta didik yang belum begitu memahami arti dari video-video tersebut (Prakoso, 2020).

Perkembangan TikTok yang pada tahun 2017 yang masuk di Indonesia, lalu pada tahun 2018 di blokir oleh Kominfo dan di 2020 kini menjadi suatu budaya populer di Indonesia (Hasiholan, Pratami, & Wahid, 2020). Budaya populer sendiri dapat dilihat dalam empat konteks, yakni merupakan suatu budaya yang dibangun diatas kesenangan yang tidak substansial dan meringankan orang dari rasa jenuh bekerja sepanjang hari, budaya populer menghancurkan budaya tradisional, budaya menjadi masalah dalam perspektif ekonomi, budaya dan budaya populer Marx yang menetes dari atas (Bungin, 2006).

Dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Deriyanto & Qorib, 2018).

Aplikasi TikTok berpotensi menjadi media sosial yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan pesan maupun konten. Banyak sekali kaum milenial yang memanfaatkan media ini dikarenakan memiliki efek – efek luar biasa. TikTok merupakan salah satu aplikasi digital yang memberi efek unik serta menarik yang bisa digunakan oleh semua orang (Prakoso, 2020).

Aplikasi TikTok memiliki dampak positif dan negatif. Dimana dampak positif dari penggunaan tiktok dapat diuraikan dengan beberapa poin berikut ini (Agis, 2020), diantaranya, 1) Kreatif, pengguna aplikasi TikTok dapat bermanfaat untuk ajang mengasah kekreatifitasan penggunaannya. Karena dalam fitur aplikasi tersebut dapat dengan bebas membuat konten. Contohnya dalam pengaplikasian menggunakan TikTok guna media dakwah, sehingga akan menarik kalangan generasi muda; 2) Meningkatkan suasana hati, penggunaan aplikasi TikTok bisa sebagai ajang hiburan karena konten-konten yang terdapat di dalamnya; 3) Olahraga, gerakan saat membuat video bisa menjadi olahraga saat tubuh bergerak, akan tetapi dengan catatan tidak boleh secara berlebihan.

Sedangkan dampak negatif yang muncul (Batoebara, 2020) adalah, 1) Aplikasi TikTok secara tidak langsung menyebabkan generasi muda hobi bergoyang secara berlebihan; 2) Bukan hanya konten positif yang bisa dibuat melainkan banyak juga para pembuat konten-konten negatif yang ada di dalam TikTok. 3. Banyak terdapat video yang tidak pantas yang ada di dalam TikTok. Masih banyak lagi contoh konten negatif yang dilakukan oleh banyak kaum milenial. Hal ini beberapa memiliki alasan murni untuk mencari atensi publik sehingga mendapatkan sebuah kepuasan tersendiri. Selain itu ada juga yang menginginkan pengakuan yang ingin dicapai dan dipamerkan kepada pengguna TikTok lain.

Dakwah Islam

Dakwah Islam adalah upaya orang-orang beriman untuk mempengaruhi dan mengajak umatnya mengikuti ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan. Menurut Amrullah Ahmad, untuk mencapai tujuan tersebut, keimanan manusia harus diaktualisasikan dan dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan yang rutin dilakukan pada dataran realitas individu dan sosial budaya dengan menggunakan metode-metode tertentu (A., 1985).

Kata dakwah dalam berbagai kosa katanya yang diungkap dalam al-Quran sebanyak 212 kali dalam berbagai bentuknya. Dalam bentuk fi'il madi ma'lum 25 kali, dan majhul 5 kali. Dalam bentuk fi'il mudari' ma'lum 100 kali, dan majhul 11 kali. Dalam bentuk fi'il 'amr digunakan

sebanyak 32 kali, sedang dalam bentuk isim fa'il sebanyak 7 kali, dalam bentuk masdar sebanyak 32 kali, dalam bentuk du'a 20 kali, dalam bentuk kata da'wah sebanyak 10 kali, sedang dalam bentuk ad'iyah sebanyak 2 kali (Seha, 2012).

Dakwah adalah serangkaian upaya guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan proses transformasi dan perubahan. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan keharmonisan, di antara keragaman yang ada, yang mencerminkan sisi Islam sebagai rahmatan li al-'alamin. Hal ini sangat terkait dengan maksud Syari' meletakkan syariat untuk para hamba-Nya, bahwa di antara sekian sifat Allah Swt. adalah al-Rahman dan al-Rahim, yang berarti Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Salah satu manifestasi dari sifat kasih sayang Tuhan ialah memberi petunjuk kepada hamba-Nya tentang cara berkehidupan di dunia dan cara mengabdikan kepada-Nya (Salma, 2017).

Dakwah sebagai kewajiban dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas setiap manusia. Dakwah yang memiliki arti upaya menyeru dan mengajak seluruh manusia untuk menuju jalan Allah SWT (sistem Islam) sesuai dengan ajaran Islam dan spiritualitasnya secara menyeluruh, melalui kegiatan ceramah, tulisan dan kegiatan akal serta tindakan, sebagai langkah mewujudkan ajaran kebaikan serta kebenaran yang luas berdasarkan dengan landasan Islam. Saat ini metode dan teknik dakwah yang semakin berkembang seiring dengan perubahan ruang dan waktu, namun prinsipnya tetap pada masyarakat Islam. masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka; masyarakat di mana dakwah amar ma'rufnahi munkar dapat berkembang dan melakukan apa yang seharusnya. Berbagai upaya penyebaran dakwah sangat erat kaitannya dengan perubahan yang dialami manusia, tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan manusia menguasai, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia. , agar dakwah Islam diterima oleh semua kalangan manusia (Pimay & Savitri, 2021).

Peran Media Sosial Tiktok dalam Dakwah Islam

Lingkungan dimana para mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya tentunya akan memberikan pengaruh terhadap dirinya. Zaman sekarang dengan kehadiran media sosial, dimana salah satunya adalah aplikasi TikTok, para mahasiswa sebagai kaum muda menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menggunakan aplikasi tiktok. Sehingga berdasarkan hasil jawaban

kuesioner dari mahasiswa-mahasiswa pendidikan kesejahteraan keluarga Fakultas Teknik UNM dapat dijabarkan pada beberapa poin penting berikut:



Gambar 1. Persentase pengguna tiktok pada mahasiswa PKK

Dalam pertanyaan tentang bagaimana tiktok digunakan oleh mahasiswa PKK, didapatkan jawaban bahwa 87,5% mahasiswa PKK adalah pengguna Tik Tok aktif dan sisanya sebesar 12,5% merupakan pengguna pasif. Hal ini senada dengan bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial dalam ukuran intensitas waktu. Waktu yang mereka habiskan berkisar dari 15 menit sampai dengan 8 jam. Waktu ini menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas pkk menghabiskan sebagian waktunya dalam sehari untuk membuka tiktok.

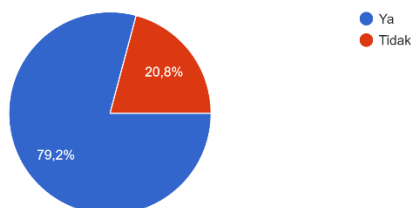


Gambar 2. Frekuensi kemunculan video dakwah pada akun tiktok

Di pertanyaan yang selanjutnya, mahasiswa menyatakan bahwa video-video dakwah biasanya muncul di akun akun tiktok mereka. Ini menunjukkan bahwa adanya interaksi lebih sering dalam menonton video dakwah, baik oleh pemilik akun maupun oleh teman pemilik akun. Algoritma dalam penemuan konten-konten dakwah juga dipengaruhi oleh minat dari mahasiswa

tersebut. Sehingga ketika di *scroll* video-video di beranda pencarian tiktok, akan muncul banyak video-video dakwah, dikarenakan penggunaanya sering menonton video dakwah.

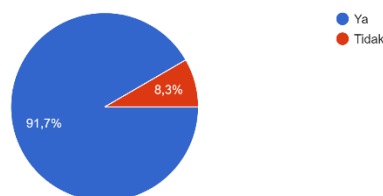
Apakah anda juga membagikan video dakwah yang anda sukai kepada teman teman anda baik melalui grup atau secara pribadi?
24 jawaban



Gambar 3. Persentase kebiasaan membagikan video dakwah

Pada bagian video-video dakwah yang dinonton oleh para mahasiswa dibagikan kepada teman-temannya, ternyata mereka juga membagikannya agar teman-temannya dapat menontonnya juga dan mengambil manfaat dari video tersebut. Hal ini menunjukkan kepedulian mereka kepada teman-temannya karena mereka telah mendapatkan manfaat dari video tersebut. sehingga ada yang kurang kalau mereka tidak men-*share* video tersebut.

Apakah media sosial Tiktok ini sangat cocok dijadikan sebagai media dakwah bagi para remaja?
24 jawaban



Gambar 4. Persentase pendapat mahasiswa terkait tiktok sebagai media dakwah

Media sosial TikTok ternyata dianggap oleh para remaja dalam hal ini para mahasiswa sebagai media yang efektif dalam menyebarkan dakwah. Hal ini agar dakwah berada di jalur baru dalam media sosial yang disenangi oleh para anak muda saat ini. Alasan-alasan kenapa kemudian para generasi muda menyenangi media sosial TikTok sebagai tempat dakwah, *pertama*, karena TikTok mempunyai fitur-fitur yang unik dan konten-konten dakwah yang kreatif dan singkat sehingga dapat menarik para penonton.

Kedua, algoritma penemuan konten algoritma TikTok mempromosikan konten berdasarkan minat pengguna, memudahkan konten dakwah dapat menjadi viral dan ditonton

oleh banyak pengguna TikTok. *Ketiga*, anak muda sekarang sangat menyukai aplikasi TikTok dalam mengisi waktu kosongnya.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi TikTok oleh para mahasiswa dapat memberikan manfaat terutama pada hal yang positif. Dimana dakwah Islam masuk pada media baru yaitu media sosial khususnya pada aplikasi TikTok. Para mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan pesan-pesan kebaikan pada aplikasi tiktok dikarenakan video-video di TikTok durasi yang diberikan tidak terlalu Panjang. Dan hal ini yang menjadi menarik bagi para penggunanya karena mereka tidak terlalu lama pada satu video yang dapat menjadikannya bosan. Dan video singkat yang mereka temukan terkadang langsung kepada inti dari penyampaian para da'i.

REFERENSI

- A., A. (1985). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. PLP2M.
- Agis, D. P. (2020). *PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Aji, W. N. (2018). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA. *Proceeding Unikal* (pp. 431-440). Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Batoebara, M. U. (2020). APLIKASI TIK-TOK SERU-SERUAN ATAU KEBODOHAN. *Jurnal Komunikasi: Network Media*, 3(2), 59-65.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 77-83.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIK TOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN DI INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN CORONA COVID-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70-80.

- Moleong, J. L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43-55.
- Prakoso, D. A. (2020). *PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salma. (2017). METODE DAN PENGAPLIKASIAN DAKWAH ISLAM DI LEMBAGA STUDI ISLAM ASSALAAM MANADO (SIAM) PROVINSI SULAWESI UTARA. *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Plurality*, 2(2), 73-94.
- Seha, S. (2012). *Dakwah dalam Al-Quran: Aplikasinya dalam Amar Makruf Nabi Mungkar*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sulistiyowati, E. (2012). PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 63-76.